

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* KERIPIK PISANG  
DI DESA PATUMBAK I KECAMATAN PATUMBAK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

Fitri Nurjannah Simanjuntak  
NIM : 0103163062

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT MELALUI *HOME INDUSTRY* KERIPIK PISANG  
DI DESA PATUMBAK I KECAMATAN PATUMBAK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

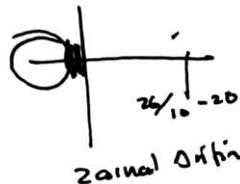
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:**

Fitri Nurjannah Simanjuntak  
NIM : 0103163062

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I**



26/10-20  
Zainal Arifin

**Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA**  
NIP: 19691001 200003 1 003

**Pembimbing II**



**Dr. H. Muaz Tanjung, MA**  
NIP: 19661019 200501 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi  
An. Fitri Nurjannah S

Medan, 26 Oktober 2020  
Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb,

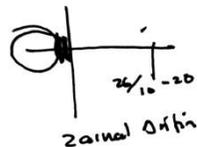
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Fitri Nurjannah Simanjuntak yang berjudul: Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA**  
NIP: 19691001 200003 1 003

**Pembimbing II**



**Dr. H. Muaz Tanjung, MA**  
NIP: 19661019 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Nurjannah Simanjuntak

NIM : 0103163062

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 26 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

A 6000 Rupiah adhesive stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature over it. The stamp is green and yellow, with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "C0000AAC0000000" in the middle, and "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Fitri Nurjannah Simanjuntak

NIM: 0103163062

## ABSTRAK

**Nama** : Fitri Nurjannah Simanjuntak  
**NIM** : 0103163062  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA  
**Pembimbing II** : Dr. H. Muaz Tanjung, MA  
**Judul Skripsi** : Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang Di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Masalah dari penelitian ini adalah permasalahan ekonomi yang dimiliki masyarakat dan realisasi fungsi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga objek kajian dari penelitian ini adalah “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Keripik Pisang Di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode analisisnya kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pemerintah Desa Patumbak I sudah melaksanakan program kerjanya dengan baik dalam hal pemberdayaan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan ekonominya, pemerintah desa sudah berhasil memperbaiki perekonomian masyarakat melalui *home industry* keripik pisang tersebut dan mempunyai *branding* sendiri. Tetapi dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, tentunya mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dialami pemerintah desa ialah terbatasnya dana dari pemerintah dan belum maksimalnya pemasaran yang dibuat oleh pemerintah desa. Kemudian keberhasilan yang dicapai oleh pemerintah desa cukup banyak yaitu tingginya minat peserta, masyarakat yang sangat mendukung, dan SDA yang berlimpah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang Di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”. Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir semester dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW sehingga kelak kita semua termasuk kedalam kaum yang mendapatkan Syafa’atnya di *yaumul akhir*.

Penulis skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi ilmiah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak yang telah banyak berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Teristimewa dan tercinta kepada kedua orang tua saya: Ayahanda Mahyuddin Simanjuntak dan Ibunda Aminah Matondang yang tidak pernah putus asa memberikan bantuan moral dan materi, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap saya. Terimakasih untuk segala yang telah Ayah dan Ibu berikan.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Bapak Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Zainal Arifin, MA dan Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengkritis dan mengarahkan pembuatan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Maulana Andi Surya, Lc, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta nasehat-nasehatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Sekjur Bapak Salamuddin, MA, dan staff jurusan kak Atikah Asna, S. Sos serta seluruh dosen PMI yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmunya.

7. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Bapak Irwansyah Lubis dan Staf-Stafnya beserta masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* keripik pisang atas bantuan dan bimbingannya sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya (nora, elsa, ebet, rani, fatma, nurul, qandys, arwida, dinda, asri, nazila, mia, anisa, atika dan buat teman-teman seperjuangan di PMI A angkatan 16 serta adik-adik di sekitaran jurusan PMI fakultas Dakwah dan Komunikasi) yang berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan senantiasa ceria dan tidak pernah henti menyemangati penulis.
9. Terimakasih kepada Keluarga Besar Matondang terkhusus kak debi dan Belawan yang selalu mendoakan saya dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak-kakak senior dan juga terimakasih kepada teman-teman dan keluarga besar HMJ PMI. Yang selalu menyemangati penulis.

Semoga amal dan jasa baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama

dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aamiin.

Medan, 24 Februari 2020

Penulis

**Fitri Nurjannah Simanjuntak**

**NIM: 0103163062**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Pemerintah Desa .....	12
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam .....	14
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam .....	14
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam.....	18
3. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	20
4. Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam .....	25
C. <i>Home Industry</i> .....	28

1. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	28
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Home Industry</i> .....	30
D. Teori Pertukaran Sosial .....	31
E. Kajian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data .....	39
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Validitas dan Objektivitas Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Desa Patumbak I .....	42
B. Analisa Konsep Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.....	45

C.	Analisis Penelitian Dari Peneliti tentang Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>60</b>
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>		<b>67</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>		<b>75</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum kemerdekaan RI tahun 1945 desa Patumbak I merupakan areal perkebunan tembakau yang dikuasai oleh kolonial Belanda, setelah kemerdekaan RI, Belanda pun meninggalkan Indonesia dan diambil alih oleh Pemerintahan Indonesia dengan perusahaan negara PTPN-1 sekarang PTPN-2. Pada umumnya masyarakat desa/kampung ini adalah karyawan lepas dan petani maka sebagian dari tanah milik PTPN-1 telah dikeluarkan dan menjadi persawahan masyarakat dan menjadi kampung Patumbak-I. Setelah tanah tersebut dikeluarkan dan menjadi kampung Patumbak I, masyarakat di sana memulai untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari menanam buah-buahan, sayur-sayuran, dan lainnya. Kemudian hasil dari bercocok tanam tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Gerakan pemberdayaan masyarakat saat ini sangatlah mengemuka dan menjadi pembahasan utama organisasi-organisasi sosial masyarakat, terlebih bagi pemerintah. Pembahasan pemberdayaan masyarakat yang bisa dijadikan salah satu gerakan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia, nyaris menjadi arus utama dalam program kerja kementerian maupun pemerintah ditingkat kecamatan, propinsi dan kota/kabupaten. Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya suatu kondisi yang dihindari oleh manusia.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>1</sup> Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat, martabat dari golongan masyarakat yang berkondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dan terbebas dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan dapat memperbaiki status ekonomi masyarakat dari miskin menjadi kaya dan juga dapat mengembangkan potensi yang selama ini tersimpan di dalam diri masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Indonesia sebagai negara berkembang, adalah negara yang dalam tingkat perkembangan ekonominya belum mapan, masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain.<sup>2</sup> Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi yakni bertambahnya angka kemiskinan, tingkat pengangguran yang tinggi, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan yang lainnya. Persoalan ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Seiring berkembangnya zaman, maka kebutuhan manusia itu

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24.

<sup>2</sup>Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Ginting Kabupaten Tanggamus*, (pdf), (Bandar Lampung: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2018), dikutip dari [http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi\\_Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi_Full.pdf), diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21-15 WIB.

akan berubah dan semakin bertambah. Oleh karena itu, ekonomi secara terus menerus mengalami perubahan dan pertumbuhan.

Kondisi miskin yang terjadi di Indonesia telah berdampak ke masyarakat dengan semakin meningkatnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan harus menggunakan pendekatan yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Dan juga didasari oleh usaha yang maksimal dari potensi yang dimiliki masyarakat tersebut agar mampu mencapai kesejahteraan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan, dengan memulai program pembangunan daerah. Pemerintah juga memiliki program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Karena sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Ra'd: 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا  
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>3</sup>

Pemerintah desa berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pemerintah desa lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa tersebut. Pemerintahan desa menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan pemerintah kelurahan”<sup>4</sup>. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat desa.

Salah satu contoh pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* yaitu di desa Landbaw yakni usaha tahu yang dilakukan oleh perusahaan kecil rumah tangga dengan keadaan yang masih terbatas dan dimulai dari tahun 1979. Awalnya dibuat oleh 1 kepala keluarga yaitu bapak Kasim yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat tahu, melatih karyawan-karyawannya untuk membuat tahu, sehingga masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat tahu menjadi memiliki keahlian tersebut. Bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat/konsumen serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Landbaw, karyawan yang telah diberikannya keterampilan dan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 250.

<sup>4</sup>Ita Ulumiyah, dkk, *Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*, dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Volume 1, Nomor 5, hlm. 892.

keahlian dan yang memiliki modal dibebaskannya untuk membuat usaha tahu sendiri.<sup>5</sup>

Di desa Patumbak I, Pemerintah desa Patumbak I memiliki program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, yakni pelatihan menjahit, pemberdayaan kerajinan keripik pisang, dan pelatihan bilal mayit lengkap dengan bantuan peralatan yang diharapkan dapat lebih memberdayakan / meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya program pemerintahan ini di pedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan ataupun barang-barang serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Penulis tertarik untuk membahas salah satu program yang diberikan pemerintah yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keripik pisang, pemerintah memberikan pelatihan kerajinan keripik pisang yang baik dan benar kepada masyarakat agar masyarakat mampu memiliki keterampilan untuk membuka usaha rumahan yang dikelola sendiri dan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki perekonomian masyarakat, serta tidak memiliki kemunduran dan mampu bersaing dengan industri-industri keripik pisang skala pabrikan yang memiliki modal besar.

Potensi dan bakat yang diberikan pemerintah tersebut dapat membuat masyarakat memiliki usaha produk barang atau juga perusahaan kecil yang

---

<sup>5</sup>Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi*, diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21-15 WIB.

dipusatkan di rumah, yang disebut sebagai *home industry*.<sup>6</sup> Masyarakat tersebut dapat mengandalkan *home industry* keripik pisang sebagai mata pencaharian mereka, dan tenaga kerjanya berasal dari keluarga. *Home industry* keripik pisang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat desa Patumbak I.

Oleh karena itu, ada alasan mengapa program pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di desa Patumbak I menarik untuk dibahas yaitu permasalahan ekonomi, yang mana pekerjaan masyarakat di desa tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masih kurangnya pendapatan sehingga pemerintah desa berperan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah desa memiliki program untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan SDA yang ada di desa tersebut, pemerintah melakukan pelatihan kerajinan keripik pisang, agar masyarakat bisa memproduksi usaha tersebut dan dapat meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang Di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”

---

<sup>6</sup>Sunardi, dkk, *Home Industry Panduan Usaha Mandiri*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 2.

## B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realisasi program pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* keripik pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah proses pembuatan *Home Industry* keripik pisang sesuai dengan pengembangan masyarakat Islam di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana hambatan dan keberhasilan pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* keripik pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

## C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis akan mencantumkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Desa. Peran diartikan sebagai pemain, yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun. Peran Pemerintah Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup><https://www.kbbi.web.id/peran>, diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 12:45 WIB.

Kepala Desa di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>8</sup>

Pemberdayaan menurut Gunawan Sumihadiningrat, pemberdayaan adalah cara untuk membangun daya yang dimiliki dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>9</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu transfer *power* kepada masyarakat yang lemah atau mendorong, memotivasi dan memberikan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya untuk memperbaiki perekonomiannya dan masyarakat jadi mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud penulis di dalam skripsi ini adalah pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat agar dapat mengetahui dan

---

<sup>8</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 74-75.

<sup>9</sup>Gunawan Sumihadiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 165.

mengelolah pemanfaatan sumber daya yang ada di desa tersebut melalui *home industry*.

3. *Home Industry* Keripik Pisang. *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dapat dipusatkan di rumah. *Home Industry* dilakukan oleh masyarakat kecil yaitu sebagai pemilik modal atau pelaku utamanya.<sup>10</sup> Usaha *home industry* yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah usaha keripik pisang.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realisasi program pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* keripik pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan *Home Industry* keripik pisang sesuai dengan pengembangan masyarakat Islam di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* keripik pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

---

<sup>10</sup><https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>, diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 18:55 WIB.

#### E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *Home Industry* keripik pisang.
2. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi masyarakat yang berminat terhadap penelitian *Home Industry*, demi mengembangkan perekonomian masyarakat.
3. Sebagai bahan kajian bagi masyarakat, agar dapat mengetahui bagaimana *Home Industry* keripik pisang berfungsi sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan apakah proses pembuatan *Home Industry* keripik pisang sesuai dengan pengembangan masyarakat Islam.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian, maka proposal ini akan disusun secara sistematis, yang terdiri dari:

Bab I: Merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan teoretis terdiri dari Pengertian Pemerintah Desa, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam; (1) pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam, (2) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam, (3) Teori

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam, (4) Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam, *Home Industry*; (1) pengertian *Home Industry*, (2) Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*, Teori Pertukaran Sosial, Kajian terdahulu.

Bab III: Membahas tentang Metode penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Validitas dan Objektivitas Data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Desa Patumbak I, Analisa Konsep Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, dan Analisis Penelitian Dari Peneliti tentang Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Bab V: Membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pemerintah Desa

Sebutan pemerintah menyatakan untuk badan, organ atau alat perlengkapan yang menjalankan fungsi atau bidang tugas pekerjaannya. Pemerintah dalam arti luas adalah menyatakan kepada seluruh aparat / alat perlengkapan negara sebagai kesatuan yang melaksanakan seluruh tugas dan kewenangan / kekuasaan negara atau pemerintahan dalam arti luas. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit menunjuk kepada aparat atau alat perlengkapan negara yang menjalankan tugas dan kewenangan pemerintahan dalam arti sempit.<sup>11</sup>

Desa ialah suatu kesatuan hukum, dimana masyarakat bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.<sup>12</sup> Pengertian desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang didasarkan kepada undang-undang yang dapat dipergunakan sebagai pegangan atau patokan berbagai kepentingan baik bagi kalangan masyarakat maupun aparatur pemerintah terdapat pada pasal 1 huruf a dari Undang-Undang tentang pemerintah desa (Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979) yaitu desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat

---

<sup>11</sup>Joko Siswanto, *Administrasi Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV. Armico, 1988), hlm. 11.

<sup>12</sup>Soetardjo Kartohadikoesoemo, *Desa*, (PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 16.

dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian desa menurut UU Nomor 5 tahun 1979 tersebut dapat diketahui bahwa di dalam desa terkandung beberapa komponen atau unsur pembentuk desa. Salah satunya ialah pemerintah desa. Pemerintah desa adalah satuan organisasi terendah dari Pemerintah RI yang berdasarkan asas dekonsentrasi ditempatkan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah wilayah kecamatan yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Dalam sistem pemerintahan desa menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 yang disebut dengan pemerintahan desa adalah kepala desa dan lembaga musyawarah desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).<sup>15</sup> Pemerintah desa adalah organisasi pemerintahan desa yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa dan kepala-kepala dusun. Pelaksanaan administrasi desa dilaksanakan oleh sekretariat desa dan kepala-kepala urusan yang merupakan staf membantu kepala desa dan menjalankan hak wewenang dan kewajiban pemerintahan desa. Sekretariat desa sekaligus menjalankan tugas dan wewenang kepala desa sehari-hari apabila kepala desa berhalangan. Pemerintahan desa juga dilengkapi dengan lembaga musyawarah desa yang berfungsi menyalurkan pendapat

---

<sup>13</sup>Unang Sunardjo, *Tinjauan Singkat tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 19.

<sup>14</sup>Joko Siswanto, *Administrasi Pemerintahan*, hlm. 14-15.

<sup>15</sup>Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 73.

masyarakat di desa dengan memusyawarahkan setiap rencana yang diajukan kepala desa sebelum ditetapkan menjadi ketetapan desa.<sup>16</sup>

Kepala desa didalam menjalankan tugas dan fungsinya bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II melalui Camat Kepala Wilayah Kecamatan yang bersangkutan, sedangkan sekretaris desa dan kepala-kepala dusun dan para kepala urusan bertanggung jawab kepada sekretaris desa.<sup>17</sup>

Tugas pemerintah desa adalah menyelenggarakan rumah tangga sendiri, dan ia juga dibebani tugas-tugas pembantuan yang diberikan oleh instansi atasan.<sup>18</sup> Seiring dengan munculnya paradigma baru dalam pembangunan yaitu pemberdayaan masyarakat, maka pembangunan desa dimulai dari pemerintah desa yang menjadi tingkat pemerintahan yang dekat dengan masyarakat.<sup>19</sup>

## B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada

---

<sup>16</sup>A. W. Widjaja, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-5.

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 5.

<sup>18</sup>Ibid., hlm. 7.

<sup>19</sup>Ully Hikmah Andini, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*, dalam *Jurnal Administrasti Publik*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Volume 2, Nomor 12: 2010, hlm. 10.

kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>20</sup>

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli memiliki beragam pengertian dan arti, di antaranya menurut:

- a. J. Iffe: pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung.
- b. J. Rappaport: pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.<sup>21</sup>
- c. Gutierrez: pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka.<sup>22</sup>

Berdasarkan makna di atas, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan masyarakat

---

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017), hlm. 58.

<sup>21</sup>Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 242-243.

<sup>22</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 67-68.

adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>23</sup>

Suatu usaha akan dinilai berhasil sebagai pemberdayaan masyarakat apabila masyarakat itu ikut berpartisipasi sebagai subjek dan objek sebagai penggerak dan penerima manfaat. Swasono mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan bermaksud sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga setiap langkah-langkah yang nyata harus dilakukan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.<sup>24</sup>

Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi: kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai suatu transfer *power* kepada masyarakat yang lemah atau mendorong, memotivasi dan memberikan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya untuk memperbaiki perekonomiannya dan masyarakat jadi mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.

---

<sup>23</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 24.

<sup>24</sup>Uly Hikmah Andini, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi*, hlm. 8-9

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 8-9.

Islam adalah agama yang mengatur semua tatanan kehidupan manusia. Tetapi bukan berarti Islam mengekang kebebasan manusia. Justru Islam hadir sebagai solusi atau pemecah masalah atas berbagai masalah hidup manusia, Islam telah melahirkan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Islam merupakan agama yang mengatur tatanan hidup dengan baik, baik kehidupan individu ataupun masyarakat, baik dari segi rasio, materi maupun spiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial serta politik. Ekonomi Islam yaitu ekonomi yang berlandaskan Ketuhanan, yang bertitik tolak dari Allah, tujuan akhir kepada Allah, dan sarana yang digunakan tidak lepas dari syariat Allah. Ekonomi menurut pandangan Islam bukan tujuan akhir kehidupan tetapi sebagai suatu pelengkap kehidupan.<sup>27</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih identik pada masyarakat miskin. Kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah kutukan atau azab dari Tuhan, namun disebabkan oleh pemahaman manusia yang salah dalam mencari rezeki yang diberikan.

Al-Qur'an telah menyinggung dalam (QS. Az-Zukhruf ayat 32)

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ

دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

<sup>26</sup>Rahmat Sunnara, *Islam dan Ekonomi*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hlm. 2.

<sup>27</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 15-17.

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”<sup>28</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan oleh sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT. khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Sehingga, apa yang dikatakan dalam teori sosiologi sebagai kemiskinan absolut nyatanya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh.<sup>29</sup>

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>30</sup>

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Ada tiga strategi pemberdayaan yang umum dipahami atau dilaksanakan, yakni:

- a. Pemberdayaan yang hanya berkutat di “daun” dan “ranting” atau pemberdayaan konformis. Pemberdayaan masyarakat hanya dilihat sebagai

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 491.

<sup>29</sup>Siti Kholijah, *Peran Kepala Desa dalam Merealisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, (pdf), (Medan: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, 2018), dikutip dari <http://repository.uinsu.ac.id/4004/1/PDF%20SKRIPSI%20KHOLIJAH.pdf> diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21-15 WIB.

<sup>30</sup>Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 416.

upaya meningkatkan daya adaptasi terhadap struktur yang sudah ada. Bentuk aksinya adalah mengubah sikap mental masyarakat yang tidak berdaya dan pemberian bantuan, baik modal maupun subsidi.

- b. Pemberdayaan yang berkuat di “batang” atau pemberdayaan reformis. Pemberdayaan difokuskan pada upaya peningkatan kinerja operasional dengan membenahi pola kebijakan, peningkatan kualitas SDM, penguatan kelembagaan, dan sebagainya.
- c. Pemberdayaan yang berkuat di “akar” atau pemberdayaan struktural. Strategi tersebut melihat bahwa ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh struktur sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang kurang memberika peluang bagi kaum lemah. Dengan demikian, pemberdayaan harus dilakukan melalui transformasi struktural secara mendasar dengan *redesign* struktur kehidupan yang ada. Karena sifat revolusionernya, konsep terakhir ini disebut juga *critical paradigm*.<sup>31</sup>

### 3. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

#### a. Teori Neoklasik

Teori-teorinya berasal dari ekonomi "ortodoks". Bahan-bahan mereka termasuk ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, prinsip-prinsip marginalis dari sekolah Austria tahun 1870-an, kodifikasi prinsip-prinsip ekonomi mikro oleh Alfred Marshall setelah 1890, dan sintesis modern James Meade dan lainnya. Sementara

---

<sup>31</sup>Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007), hlm 119-120.

identifikasi antara teori pemberdayaan neoklasik dan ekonomi Smith dan Ricardo sebelumnya, mereka tidak boleh dianggap sinonim. Kedua ekonom itu memperjuangkan persaingan, perdagangan, dan individualisme yang tak terhalang. Pada saat yang sama, Smith prihatin dengan "kekayaan bangsa". Ricardo dengan distribusi pendapatan. Neoklasik modern berfokus terutama pada alokasi efisien dari serangkaian sumber daya yang diberikan, dan sebagian besar mengabaikan faktor sosial dan politik.<sup>32</sup>

Semangat model neoklasik ditemukan dalam persepsi mereka tentang stimulus ekonomi dan mekanisme respons yang ditampilkan oleh individu sebagai pengambil keputusan. Daya tarik intuitif dan heuristik dari model sebagian berasal dari identifikasi dekat mereka dengan individu, memilih di antara alternatif, memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri dalam situasi di mana mereka dimotivasi oleh manfaat dan dibatasi oleh biaya yang terkait dengan tindakan yang diberikan.<sup>33</sup>

Dengan demikian, semua teori neoklasik menganggap, secara eksplisit atau implisit, elastisitas penawaran, elastisitas harga permintaan, dan elastisitas substitusi faktor "tinggi". Ukuran elastisitas ini menyiratkan bahwa perubahan harga akan ditanggapi secara responsif oleh reaksi cepat dan nyata terkait jumlah barang yang dipasok dan diminta dan dalam proporsi di mana faktor-faktor produksi digabungkan

---

<sup>32</sup>Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Economic Development Fourth Edition*, (New York: McGraw Hill Book Company, 1983), hlm. 49-50.

<sup>33</sup>Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Economic*, 49-50.

untuk menghasilkan output. Teori neoklasik mengasumsikan bahwa reaksi ini bersifat universal.<sup>34</sup>

b. Teori Ketidakseimbangan Struktural (*Disequilibrium Strukturalists*)

Teori-teori yang menekankan ketidakseimbangan yang terus-menerus dalam ekonomi negara-negara terbelakang. Ketidakseimbangan yang dimanifestasikan oleh kelebihan pasokan di beberapa pasar dan kelebihan permintaan di pasar-pasar lain telah menjadi ortodoksi baru pemberdayaan ekonomi. Teori struktural tentang pemberdayaan ekonomi memiliki asal usul yang lebih baru daripada salah satu mazhab lain; menampilkan lebih banyak ujung yang longgar; kurang doktriner; yang terbaik bisa lebih pragmatis; dan cenderung lebih bergantung pada tes empiris.<sup>35</sup>

Teori disequilibrium strukturalis berkonsentrasi pada "struktur" -dalam hal ini, komposisi ekonomi makro ekonomi dengan sektor-sektor produktifnya, serta komposisi tenaga kerja dan investasi yang merupakan input utama untuk produksi. Karena teori ini telah tumbuh dari ketidaksabaran dengan kondisi yang ada dan karena teori ini berusaha untuk meresepkan perubahan dengan pemikiran yang tidak perlu oleh para neoklasik yang lebih sabar, sektor-sektor produktif dibedakan dengan cermat.<sup>36</sup>

Seberapa tinggi elastisitas harga untuk strukturalis? Secara umum, strukturalis melihat inelastisitas di mana neoklasikis mengasumsikan elastisitas tinggi.

---

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 49-50.

<sup>35</sup>Ibid., hlm. 52-54.

<sup>36</sup>Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Economic*, hlm. 52-54.

Penjelasan untuk perbedaan pendapat sangat mudah. Seperti yang sudah dicatat, strukturalis lebih tidak sabar. Cakrawala waktu yang lebih pendek berarti bahwa kemungkinan substitusi, bahkan jika ada, memiliki lebih sedikit waktu untuk mengerahkan diri sebelum cakrawala waktu terlampaui. Dan kesenjangan terbuka antara penawaran dan permintaan, ketidakseimbangan yang begitu menonjol dalam teori-teori ini lebih mudah dipahami di dunia di mana ketidakleluasaan mencegah penyesuaian yang mudah terhadap rangsangan ekonomi dari kekurangan atau surplus sektoral. Secara khusus, strukturalis tertarik pada rencana dan kebijakan sektoral tertentu. Reformasi pertanian, strategi substitusi impor, investasi proyek, dan perubahan di seluruh sektor lainnya adalah instrumen pilihan banyak strukturalis.<sup>37</sup>

c. Teori Radikal dan Marxis

Sebagian besar daya tarik ekonomi radikal juga berasal dari karakter normatifnya yang terbuka, dibuktikan dengan advokasi reformasi besar-besaran atau revolusi dan kepedulian nyata terhadap yang termiskin, baik di dalam negeri maupun internasional. Penyerbuan refleksif ini ke dalam isu-isu normatif mengarahkan para pengkritiknya yang lebih aktif untuk memberhentikan ekonomi radikal sebagai cabang etika daripada teori analitis. Namun, tidak mengherankan bahwa para ekonom yang mendefinisikan "pembangunan" dengan cara yang berbeda memiliki beragam mode analisis dan kesimpulan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., hlm. 52-54.

<sup>38</sup>Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Economic*, hlm. 55-59.

Ekonomi radikal modern tumbuh dari Ricardo dan teori nilai kerjanya, dan kemudian menemukan kanonnya dalam Marx. Tulisan-tulisan Marx membentuk dasar untuk semua yang mengikuti, dan teori-teori radikal mengidentifikasi diri mereka sebagai "radikal" sebagian karena mereka menggunakan kosakata Marxis khusus seperti "nilai lebih", "kapitalisme monopoli" dan istilah teknis lainnya yang tidak lazim bagi mereka yang mempelajari ekonomi Marxis. Penekanan Marx pada analisis ilmiah (yaitu, sistematis) tentang perkembangan kapitalis memperkuat serangan radikal terhadapnya dengan alasan amoralitasnya atau lebih tepatnya amoralitas dari hasil perkembangan kapitalis. Sementara Marx menekankan masalah domestik. Teori-teori Marxis sejak Perang Dunia II telah berkonsentrasi pada tema-tema pemersatu ketidaksetaraan internasional dan ketergantungan negara-negara miskin pada orang kaya untuk pembangunan ekonomi mereka.<sup>39</sup>

Teori radikal memeriksa sejarah dan melacak teori tahapan perkembangan. Mereka mengikuti dialektika Hegel, di mana tesis dan antitesis, aksi dan reaksi terus-menerus berbenturan untuk membentuk sintesis. Tidak ada gerakan, kekuatan, atau upaya yang berdiri sendiri atau muncul secara spontan; semua muncul sebagai hasil dari kekuatan yang ditentang secara dialektis. Perjalanan waktu, yaitu sejarah itu sendiri, mau tidak mau mengaitkan dirinya dengan gerakan-gerakan ini. Karenanya sentralitas dalam pemikiran radikal tentang pandangan historis dan ketidaksabaran dengan keseimbangan statis ekonomi ortodoks.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Bruce Herrick dan Charles P. Kindleberger, *Economic*, hlm. 55-59.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 55-59.

Sebagian besar teori radikal menekankan ketergantungan negara miskin. Teori radikal berusaha untuk menggabungkan politik, sosial, dan budaya. Untuk mencegah hambatan yang menghalangi pengembangan di negara-negara miskin, analisis radikal mendesak revolusi, mungkin kekerasan jika perlu, bahkan jika hanya minoritas yang mendukung revolusi.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka analisis teori yang saya pilih menggunakan teori radikal dan Marxis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan solusi yang diberikan oleh Ricardo dan Marx yang berusaha untuk menggabungkan ekonomi dengan politik, sosial dan budaya. Teori ini melihat dari sejarah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakatnya.

#### 4. Teori Pemberdayaan Ekonomi Islam

##### a. Teori Yusuf al-Qardhawi (Ekonomi Bersifat Pertengahan / Keseimbangan)

Secara umum, ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya, harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *aqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).<sup>42</sup>

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Dan terpancar dari akidah ketuhanan, akidah tauhid. Akidah yang memang disengaja

---

<sup>41</sup>Ibid., 55-59.

<sup>42</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 12.

diturunkan Allah melalui rasul-Nya untuk manusia. Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan / menciptakan kehidupan yang sejahtera dan baik bagi manusia.<sup>43</sup>

Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak terlepas dari titi tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Ekonomi adalah bagian dari kehidupan dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Tetapi, ekonomi bukanlah sebagai fondasi bangunannya dan bukan tujuan risalah Islam. Ekonomi juga tidaklah sebagai lambang peradaban suatu umat.<sup>44</sup>

Membahas persoalan ekonomi, sesungguhnya Islam telah memberikan tatanan super lengkap tentang perkara tersebut, mulai dari transaksi ekonomi, jual beli, mata uang, jaminan kebutuhan pokok, pengembangan harta, perindustrian, perdagangan luar negeri, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Untuk Meningkatkan perekonomian, Islam memberikan motivasi pada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual.<sup>46</sup>

Chapra menjelaskan bahwa sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan material. Mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayyatan thayyibah*)

---

<sup>43</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, hlm. 19.

<sup>44</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norm...*, hlm. 15-17.

<sup>45</sup>Rahmat Sunnara, *Islam dan Ekonomi*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hlm. 2.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>47</sup>

Membedakan Islam dengan materialisme adalah Islam tidak pernah memisahkan antara ekonomi dengan etika. Islam juga tidak memisahkan antara agama dengan negara dan materi dengan spiritual, Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan akhlak dengan ekonomi. Manusia muslim dalam lapangan ekonomi atau bisnis diberi kebebasan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi, ia terikat dengan iman dan etika dan hukum-hukum Islam sehingga ia tidak terlalu bebas membelanjakan hartanya.<sup>48</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melibatkan tiga pihak yakni individu, masyarakat, dan pemerintah. Individu diwajibkan untuk bekerja dan berusaha. Masyarakat diwajibkan memberikan bantuan atau jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah wajib. Dan pemerintah diwajibkan mencukupi setiap kebutuhan warganya terutama bagi fakir miskin yaitu yang mendapatkan hak menerima zakat.<sup>49</sup> Para pakar ekonomi nonmuslim mengakui keunggulan sistem ekonomi Islam. Menurut para pakar tersebut, Islam telah sukses menggabungkan etika dan ekonomi, sementara sistem kapitalis dan sosialis memisahkan keduanya.<sup>50</sup>

Salah satu ciri utama ekonomi Islam yaitu sifatnya yang pertengahan (keseimbangan). Bahkan ciri ini merupakan jiwanya. Seperti manusia memiliki jiwa

---

<sup>47</sup>Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 120.

<sup>48</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma...*, hlm. 35.

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 597-603.

<sup>50</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma...*, hlm. 39.

untuk hidup, maka disiplin hidup pun memiliki jiwa untuk menjalankannya. Islam menjalankan peranannya dengan adil dan bijaksana. Jiwa tatanan di dalam Islam yakni keseimbangan yang adil. Yang dapat terlihat pada sikap Islam terhadap hak individu dan masyarakat. Kedua hak itu terletak dalam neraca keseimbangan yang adil (pertengahan) tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, khayalan dan realita, dan juga iman dan kekuasaan.<sup>51</sup>

Ekonomi merupakan bagian dari peraturan dan tatanan Islam, islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan seimbang yang diterapkan dalam segala segi antara modal dan usaha, produksi dan konsumsi, produsen dan konsumen, dan antara golongan-golongan dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Islam juga melibatkan negara dalam pengumpulan serta pembagian zakat. Ini sudah jelas di dalam Al-Qur'an dan hadits. Zakat yaitu kewajiban keuangan yang diperoleh dari orang yang mampu untuk diberikan kepada kaum fakir miskin. Pemerintah atau penguasa negeri bertugas melaksanakan ini semua melalui petugas-petugas yang sering disebut amil zakat (*al-amilina alaiha*).<sup>53</sup>

### C. *Home Industry*

#### 1. Pengertian *Home Industry*

*Home* berarti rumah, tempat tinggal dan kampung halaman. Sedangkan *industry* diartikan sebagai usaha produk barang, dan kerajinan. Singkatnya *home*

---

<sup>51</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma...*, hlm. 55.

<sup>52</sup>Ibid., hlm. 55.

<sup>53</sup>Ibid., hlm. 237.

*industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>54</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “*Home Industry* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan menurut Husein “*Home Industry* adalah industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja antara 1-4 orang berasal dari lingkungan keluarga atau tetangga di sekitarnya.”<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Home Industry adalah usaha rumah yaitu usaha yang dilakukan, dikerjakan dan diproduksi di rumah dan milik perorangan yang bersifat tradisional dan informal.

Tujuan bisnis atau usaha di rumah sendiri adalah untuk mencapai keuntungan, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Sebagaimana layaknya, suatu bisnis akan memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Home Industry*

### a. Kelebihan *Home Industry*

---

<sup>54</sup>Sunardi, dkk, *Home Industry*, hlm. 2.

<sup>55</sup>Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*, (pdf), (Surabaya: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2012), dikutip dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3581/6184> diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21.32 WIB.

*Home Industry* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Terdapat sentuhan pribadi,
2. Memiliki motivasi yang lebih tinggi,
3. Fleksibilitas tinggi,
4. Minimnya birokrasi,
5. Melayani pasar lokal/domestik,
6. Produk/jasa yang umum.<sup>56</sup>

b. Kekurangan *Home Industry*

*Home Industry* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Modal terbatas,
2. Kredibilitas rendah,
3. Permasalahan pegawai yang biasanya memiliki kapasitas dan produktivitas yang rendah,
4. Tingginya biaya langsung,
5. Dan keterbatasan kualitas produk.<sup>57</sup>

D. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mengambil kajian terdahulu dari:

---

<sup>56</sup>Dini Rochdiani, dkk, *Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*, dalam *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Volume 7, Nomor 1: 2018, hlm. 52.

<sup>57</sup>Ibid., hlm. 52.

### 1. Afriyani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting Kabupaten Tangamus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian utama adalah pengusaha tahu yang bernama Kasim. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di desa Landbaw dilakukan oleh bapak Kasim sebagai perintis awal usaha tahu di desa Landbaw. Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.<sup>58</sup>

### 2. Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat di dusun Dungendak dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui *home industry* gambir (kerupuk kertas). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian sebanyak 6 orang pengrajin *home industry* gambir (kerupung kertas). Data penelitian dikumpulkan

---

<sup>58</sup>Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi*, dikutip dari [http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi\\_Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi_Full.pdf) diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21-15 WIB.

dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *home industry* gambir (krupuk kertas) di dusun Dungendak terdapat sebanyak 42 *home industry* yang rata-rata telah menekuni usahanya secara turun-temurun dan terus dikembangkan karena modal yang dibutuhkan relatif kecil, upaya masyarakat di dusun Dungendak dalam meningkatkan pendapatan melalui *home industry* gambir (kerupuk kertas) sebesar Rp 400.000 sampai Rp 600.000. Pendapatan *home industry* gambir (kerupuk kertas) di dusun Dungendak masih tergantung pada pasar yang selalu berubah dan pesanan konsumen.<sup>59</sup>

### 3. Saifuddin Zuhri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan usaha kecil *home industry* sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian seluruh pelaku usaha kecil *home industry* sangkar ayam di desa Kebomlati yang berjumlah 35 kepala keluarga (140 pengrajin sangkar ayam)). Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis SWOT. Yang nantinya akan memberikan solusi dari kelemahan usaha kecil *home industry* sangkar ayam serta menggunakan Matriks

---

<sup>59</sup>Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi, *Upaya Peningkatan*, dikutip dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3581/6184> diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21.32 WIB.

SWOT untuk memformulasi strateginya. Untuk mengatasi kelemahan keterbatasan tenaga kerja dapat diatasi dengan alat yang lebih modern mulai produksi - distribusi - pemasaran sehingga lebih efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia yang kurang terampil diberikan pelatihan khusus untuk pengelolaan usaha kecil yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian. Memotivasi pengrajin terhadap usaha yang ditekuni sehingga mereka dapat memfokuskan diri untuk mengembangkan usahanya dengan maksimal. Untuk permasalahan modal usaha, solusi terbaik dari pemerintah yakni pemberian hibah santunan modal yang diberikan kepada para pengrajin.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam dalam*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, agar peneliti bisa mendapatkan data yang jelas dari informan. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>61</sup>Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkahlaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>62</sup>

Subyek yang diteliti dalam hal ini adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di desa Patumbak I Kecamatan Patumbak dan objek penelitiannya ialah masyarakat desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

---

*Rangka Pengentasan Kemiskinan*, (pdf), (Surabaya: Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan, 2013), dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/111956-ID-none.pdf> diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020, pukul: 21.30 WIB.

<sup>61</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hlm. 19.

<sup>62</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 105.

## B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Maret sampai Bulan Juni 2020.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang di peroleh langsung dari informan yang menjadi kepala desa Patumbak I Kecamatan Patumbak serta dari kepala dusun dan kemudian tidak lupa juga adanya informan dari masyarakat serta hasil dari pengamatan di lapangan.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

## D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini direncanakan menggunakan tiga orang. Tetapi jika dilapangan ternyata masih dipandang perlu sebagai penopang kuat data tambahan informasi, maka informan penelitian akan bertambah jumlahnya, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau berulang-ulang. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

1	Nama Jabatan	Irwansyah Lubis, SH. Kepala Desa Patumbak I
2	Nama Jabatan	Ratna Lindawati Warga
3	Nama Jabatan	Lily Dwiyanti Warga

Adapun alasan peneliti menjadikan nama-nama yang tercantum diatas sebagai informan penelitian dikarenakan mereka adalah orang-orang yang berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dan merekalah orang yang lebih mengetahui mengenai desa tersebut.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).
2. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-

aspek dalam fenomena tersebut.<sup>63</sup> Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui *home industry* keripik pisang di desa Patumbak I Kecamatan Patumbak.

3. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dan data-data yang relevan.

#### F. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisa data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau didapatkan dan dihubungkan satu sama lain kedalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca. Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang diperoleh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif, setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis

---

<sup>63</sup>Muhammad Eko Permana Septian, *Peran Dinas Sosial dalam memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai*, (Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, 2018), hlm. 38.

melakukan analisa terhadap data-data tersebut. untuk proses penganalisaan data, maka penganalisa melakukan analisis domain (*domain analysis*) maksudnya adalah peneliti hanya di targetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang di tetili tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

1. *Reduksi* data yaitu penelitian akan melakukan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.
2. *Display* data yaitu setelah data direduksi, peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/verification* yaitu setelah data selesai disajikan dalam bentuk teks dan naratif, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>64</sup>

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>64</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>65</sup>

#### G. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu 1. Daftar pertanyaan wawancara, dan 2. Pedoman observasi. Untuk mendukung hal tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti alat perekam (*tape recorder*), buku, pulpen dan sebagainya.

#### H. Teknik Validitas dan Objektivitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat di mana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesamaan makna dengan makna-makna yang dipahami subjek atau partisipan penelitian. Dalam konteks dengan penelitian ini, ada 3 (tiga) teknik yang peneliti gunakan untuk menjamin validitas dan objektivitas data penelitian yaitu:

1. Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data dengan menyilang informasi-informasi

---

<sup>65</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 265.

dari sumber data yang berbeda, khususnya antara hasil interview dengan observasi atau sebaliknya guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpul.

2. *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran terhadap data yang peneliti buat sudah benar atau sesuai dengan makna sebagaimana dipahami partisipan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Patumbak I**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Patumbak I**

Sekilas tentang desa Patumbak I, desa ini terletak di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara.

Ibu kota Kabupaten Deli Serdang terletak di Lubuk Pakam. Bila dilihat dari luas wilayah per Kecamatan berdasarkan jumlah 22 kecamatan, maka dapat dilihat Kecamatan Patumbak mempunyai luas 46,79 km<sup>2</sup> (1,87 % dari luas wilayah Kabupaten Deli Serdang), sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Deli Tua dengan luas 9,36 km<sup>2</sup> (0,37 % dari luas wilayah Kabupaten Deli Serdang).

Kecamatan Patumbak memiliki keanekaragaman tradisi, etnis, budaya dan sumber daya alam yang potensial, sehingga merupakan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan peluang investasi bagi para investor bidang industry dan real estate. Salah satu desa di Kecamatan Patumbak yaitu Desa Patumbak I dengan salah satu potensi utamanya yaitu perdagangan dan industri. Desa Patumbak I ini di pimpin oleh Kepala Desa yaitu bapak Irwansyah Lubis yang mana desa ini memiliki luas areal/wilayah sekitar 714, 5 Ha. Walaupun termasuk desa yang mempunyai luas wilayah yang tidak cukup luas, desa ini termasuk salah satu desa dengan

perkembangan penduduk yang cukup besar dan sekarang terdapat jumlah penduduk sebanyak 1.786 KK (jumlah 7.276 jiwa).

Sebelum kemerdekaan RI tahun 1945 desa Patumbak I merupakan areal perkebunan tembakau yang dikuasai oleh kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan RI, Belanda pun meninggalkan Indonesia dan diambil alih oleh Pemerintahan Indonesia dengan perusahaan negara PTPN-1 sekarang PTPN-2. Pada umumnya masyarakat desa/kampung ini adalah karyawan lepas dan petani maka sebagian dari tanah milik PTPN-1 telah dikeluarkan dan menjadi persawahan masyarakat dan menjadi kampung Patumbak-I.

Menurut keterangan yang diperoleh dari masyarakat setempat nama perkebunan ini dulunya ialah Petombak lalu di awal tahun 1950 berganti nama menjadi Patumbak. Dan kemudian diadakanlah pemilihan kepala kampung Patumbak I dan sekarang Patumbak I terdiri atas tujuh dusun dan desa ini mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa Patumbak I:

- a. Anwar Rangkuti (1950-1963)
- b. Usman Simarmata (1964-1968)
- c. Ibrahim D (1969-1975)
- d. Abdurrahim (1976-1984)
- e. Supangat Riyadi P (1984-2000)
- f. Zulkipli Suarisno (2001-2008)
- g. Muhamad Yusuf (2009-2015)
- h. Irwansyah Lubis (2016-2022)

## 2. Visi, Misi, dan Strategi Desa Patumbak I

### a. Visi desa

“Kemandirian Desa Patumbak I Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi berbasis potensi lokal dan Menjadi Desa terkemuka di Wilayah Kabupaten Deli Serdang” *“Desa Berkompeten, Asri, Mandiri, dan Akuntabel”*

- 1) **Kemandirian** yang diartikan bahwa Desa Patumbak I memiliki sumber daya manusia masyarakat berdemokrasi, akses pendidikan, sumber daya alam, sumber daya keagamaan, dan kearifan lokal yang mampu dikelola secara mandiri.
- 2) **Pusat pertumbuhan** adalah pemerintahan berbasis sumber daya manusia, ekonomi, pertanian/perkebunan, peternakan, kearifan lokal yang dalam proses kebijakan keberlanjutan dan menitik beratkan menyebarluaskan pusat pertumbuhan akan kesejahteraan produktif dan berkelanjutan.
- 3) **Lokal potensi** / asset daya yang dapat diartikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan bersama-sama masyarakat yang ada prakteknya.
- 4) **Nilai-nilai agama** dapat dimaknai bahwa setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Desa Patumbak I dan masyarakat Desa Patumbak I dapat mencerminkan perilaku hidup terpuji sebagai perwujudan dari nilai-nilai agama.

### b. Misi desa

- 1) Program Fisik:

- Pengembangan dan peningkatan sarana jalan yang menunjang transportasi, baik jalur pertanian, perkebunan warga dan lintas desa.
- Membangun sarana olahraga yang layak bagi generasi muda terutama volley, tenis meja, bulu tangkis, dan pencak silat.
- Peningkatan sarana pelayanan dasar desa.
- Penyusunan perencanaan desa secara partisipatif.

2) Program Non-Fisik:

- Menciptakan aparat pemerintah yang professional demi mewujudkan pelayanan yang maksimal.
- Mendorong lembaga yang ada di desa dalam peningkatan kapasitas, penyiapan fasilitas, dan pengelolaan biaya operasional kelembagaannya.
- Meningkatkan kapasitas kelompok PKK, LKMD, Karang Taruna dan Majlis Ta'lim.
- Membina kelompok tani dan peternak dalam pengelolaan pertanian dan peternakan.

Strategi kepala desa dalam mewujudkan visi dan misi tersebut yaitu merangkul masyarakat untuk menciptakan dan melaksanakan visi dan misi tersebut.

c. Strategi dan Kebijakan

Hasil analisa oleh tim perumus bersama dengan Pemerintah Desa, kelembagaan desa serta masyarakat Desa Patumbak I pada umumnya telah menghasilkan rumusan

yang mana rumusan tersebut didapatkan dari hasil pengkajian desa dari menjangkau aspirasi masyarakat mulai dari level paling rendah (Buruh, Tani) sampai pada tingkatan paling atas yaitu hasil identifikasi dan sinkronisasi dari Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Deli Serdang serta penjabaran visi misionis desa. Dari hasil pengkajian desa tersebut, didapatkan masalah utama atau isu strategis dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh Desa Patumbak I, yaitu:

- 1) Belum memadainya sarana prasarana desa seperti infrastruktur jalan, pendidikan maupun ekonomi kesehatan dan komunikasi.
- 2) Masih rendahnya kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa.
- 3) Peningkatan kelembagaan ekonomi desa.
- 4) Kapasitas kelembagaan desa masih rendah.
- 5) Terbatasnya pembinaan generasi muda desa.
- 6) Tingkat penyerapan tenaga kerja masih rendah.
- 7) Kesejahteraan masyarakat masih rendah.
- 8) Fasilitas kesehatan belum maksimal
- 9) Kapasitas aparat masih rendah.
- 10) Pemanfaatan irigasi desa belum maksimal.
- 11) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

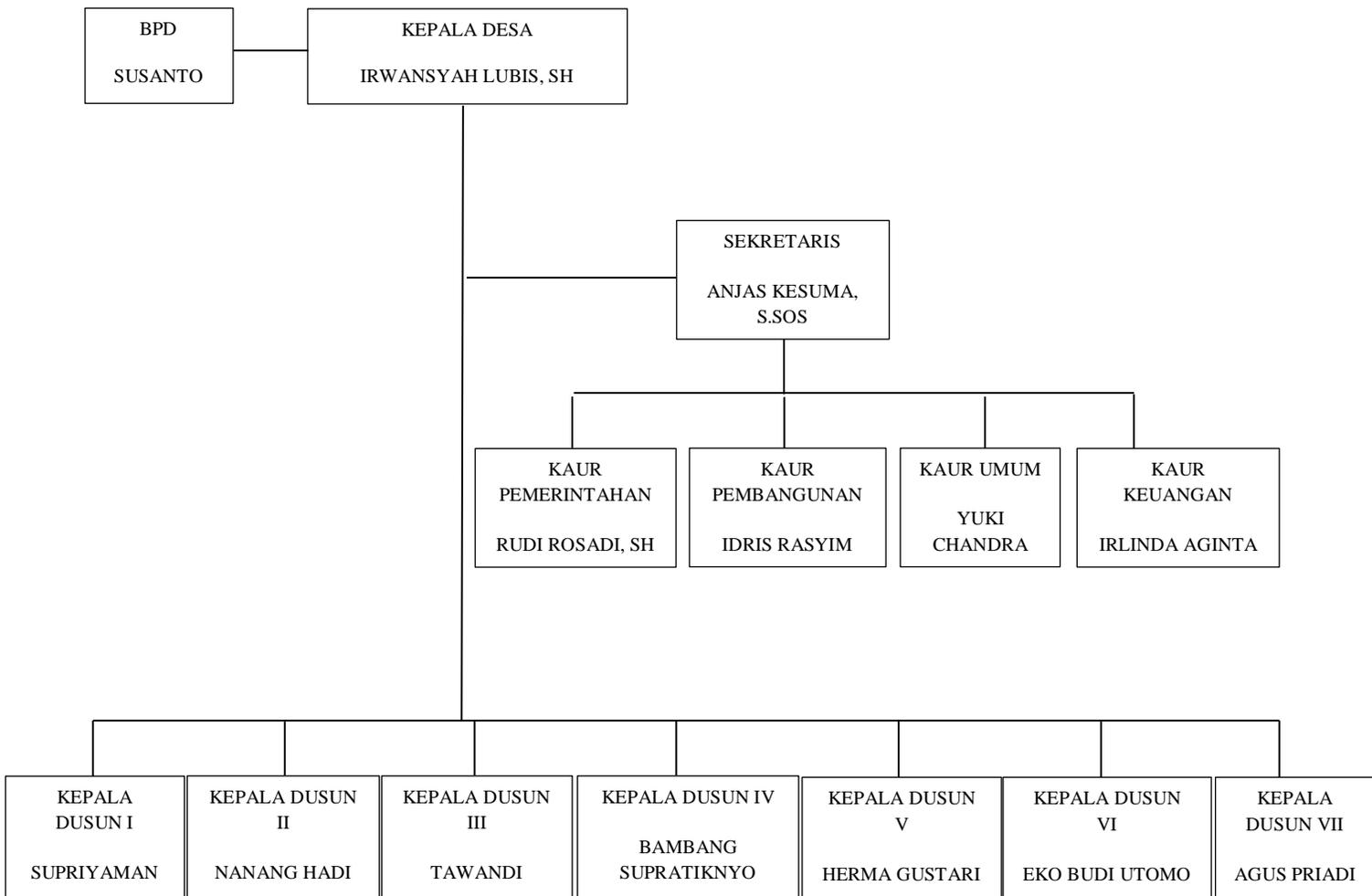
### 3. Struktur Organisasi Desa Patumbak I

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Patumbak I membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Karena dengan adanya pengurus desa, dapat membantu masyarakat untuk menyampaikan keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh public dan pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Adapun struktur Pemerintahan Desa Patumbak I yaitu sebagai berikut:

#### **STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA PATUMBAK I KECAMATAN**

#### **PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**



B. Analisa Konsep Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Patumbak I kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, berikut penulis dapat mengemukakan dan mengembangkan bagian-bagian penting yang menyangkut program dan kegiatan pemerintahan desa ini. Dari kegiatan penelitian tersebut, penulis menemukan bagian yang menarik untuk menjadi pokok penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Pertama, dari sisi realisasi program kerja pemerintahan desa Patumbak I ini dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini yaitu kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa dan perangkatnya untuk menyikapi dan menghadapi setiap kesempatan yang ada, maupun setiap masalah baik secara internal maupun eksternal.

Kedua, proses pembuatan *home industry* keripik pisang yaitu proses dalam mengelola dan memasarkan keripik pisang dengan menggunakan kemampuan rancangan yang cemerlang yang sudah direncanakan teratur dalam memasarkan keripik pisang untuk mencapai perekonomian masyarakat secara optimal.

Ketiga, hambatan dan keberhasilan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kripik pisang. Berikut telah dipaparkan

analisa potensi dan strategi yang dimiliki Pemerintah Desa Patumbak I dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### 1. Realisasi Program Kerja Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

Kemandirian masyarakat yaitu wujud dari pengembangan kemampuan ekonomi daerah untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan memperbaiki ekonomi masyarakat secara adil dan merata yang ujungnya berpangkal pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Fungsi kepala desa dalam kaitannya dengan pemberdayaan adalah mengarahkan masyarakat pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran di dalam kehidupan masyarakat.

Program kerja yang terdapat di Desa Patumbak I ini ada 3. Pertama, tentang pemerintahan desa yang menyangkut tentang administrasi, kependudukan dsb. Kedua, tentang kemasyarakatan, untuk membina masyarakat agar tertib, aman dan tentram. Ketiga, program ekonomi, yang membahas tentang pemberdayaan-pemberdayaan termasuk salah satunya pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini.

Berbagai model pemberdayaan masyarakat dalam perkembangannya tidak luput dari peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat. Berikut program pemberdayaan masyarakat yang digulirkan di pemerintah, antara lain:

- a. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Sebagai program berbasis keuangan masyarakat dengan sistem pengelolaan sederhana dan jumlah nilai uangnya relatif kecil. Saat ini kas UP2K Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak sebesar Rp. 6.000.000. dari modal awal Rp. 2.000.000.

b. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK)

Sebagai program Organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan di Indonesia. jumlah dana yang dikelola Rp. 10.144.418.

c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Bidang usahanya simpan pinjam dengan modal awal Rp. 15.500.000.

Kegiatan program kerja pemberdayaan Desa Patumbak I, yaitu:

- a. Pelatihan menjahit lengkap dengan mesinnya
- b. Pemberdayaan usaha keripik pisang (pelatihan dan pembinaan)
- c. Pelatihan bilal mayit

Dari beberapa program yang digulirkan, sebagian mengarah pada aspek kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan arah pemberdayaan ekonomi masyarakat guna melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan. Sebagaimana telah diuraikan penulis sebelumnya bahwa pemerintah Desa Patumbak I memiliki program pemberdayaan ekonomi atau kegiatan usaha yang dapat menunjang

optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu kegiatan pemberdayaan usaha keripik pisang (pelatihan dan pembinaan).

Program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini sudah lama ada di desa tersebut tetapi tidak dijalankan dengan baik oleh pemerintahan sebelumnya. Kemudian di pemerintahan berikutnya di tahun 2016, program ini mulai berkembangnya dan semakin meningkat sampai sekarang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Irwansyah kepala desa Patumbak I.

“kalau program pemberdayaan kerajinan keripik pisang sudah lama ada tetapi tidak dikembangkan dan hidup kembali pada tahun 2016 sampai sekarang”<sup>66</sup>

Dalam mencapai tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat ini, kepala desa tentunya memiliki peran penting sebagai pemegang kebijakan, penggerak dan fasilitator dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang, yakni memfasilitasi pengrajin keripik pisang untuk tetap bertahan dan mendampingi dalam pemasaran. Berbagai upaya yang dilakukan kepala desa untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini, yaitu:

- a. Memberikan dan mencari sumber biaya (dana),
- b. mencari pelatih atau tutor yang handal dan sudah berhasil selama ini untuk dijadikan referensi kepada masyarakat pengrajin keripik pisang.
- c. Mencari saluran pemasaran *home industry* keripik pisang.

---

<sup>66</sup>Irwansyah Lubis, Kepala Desa Patumbak I, *Wawancara*, 23 Juni 2020.

Tujuan dari diadakannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini sudah 80 % berhasil, itu disebabkan karena adanya keinginan masyarakat yang sangat tinggi untuk merubah ekonominya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lily (warga).

“saya pribadi merasa sangat terbantu dengan adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa, dengan adanya pelatihan yang dilakukan 3 bulan sekali di kantor Pemerintah Desa dan pembinaan kepada masyarakat membuat kami masyarakat di desa ini memiliki keterampilan dan dapat membuka usaha dirumah sendiri, dan bisa juga membuka peluang pekerjaan untuk keluarga dan masyarakat yang tidak punya pekerjaan”<sup>67</sup>

Dampak dari adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat positif dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang.

Menurut bapak Irwansyah dan ibu Lily bahwa program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat mampu memiliki dampak yang menjanjikan dalam menuntaskan kemiskinan dan membuat masyarakat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha dan perekonomian keluarga. Dan ini pun sudah dibuktikan oleh masyarakat Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Daftar nama-nama masyarakat yang mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang Desember tahun 2019:

No	Nama
1	Ibu Lily Dwiyanti
2	Mama Ronggur

<sup>67</sup>Lily, Warga Desa Patumbak I, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

3	Ibu Susi Indriani
4	Mama Erna
5	Ibu Evi
6	Mama Putri
7	Ibu Hj Nuraini Lubis
8	Ibu Hamidah
9	Ibu Fauziah
10	Ibu Mardiah
11	Ibu Nora Handayani
12	Ibu Hj Rosniari
13	Ibu Safira ayusti
14	Mama Ela
15	Mama Ikbal
16	Ibu Idris
17	Mama Eva
18	Ibu Ratna Lindawati
19	Ibu Titin
20	Ibu Ratna Sari
21	Mama Ridwan
22	Ibu Nurul Putri
23	Ibu Rizaini Ade
24	Mama Tiara
25	Mama Adam
26	Ibu Hj Darul

Nama - nama diatas adalah masyarakat yang mengikuti Program Pemberdayaan Melalui *Home Industry* Keripik Pisang yang ada di Desa Patumbak I dan masing - masing masyarakatnya merasa terbantu dengan adanya program tersebut.

Kehidupan masyarakat Desa Patumbak I semakin hari semakin baik dari segi ekonomi dan SDM mereka juga meningkat dengan adanya program ini, mereka mengaku bahwa kegiatan ini sangat mendukung dan banyak membantu karena mereka bisa mandiri dalam mengembangkan usaha dan perekonomian keluarga. Seperti yang dikatakan ibu Ratna (warga).

“Perekonomian masyarakat di desa ini setelah terlaksananya program ini jauh lebih bagus, peningkatan pendapatan masyarakat khusus yang bergabung di dalam usaha keripik pisang ini jauh lebih bagus dari sebelumnya”.<sup>68</sup>

## 2. Proses Pembuatan *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

Dalam pelaksanaan pembuatan keripik pisang ini dari sisi SDA (Sumber Daya Alam) tidak memiliki kendala apapun dikarenakan SDA dan bahan baku cukup tersedia di desa tersebut. Sebab di desa tersebut masyarakat memanfaatkan lahan kosong yang ada dan mereka menanam berbagai macam buah-buahan dan sayur-sayuran untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari, Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan untuk memanfaatkan tanaman yang telah banyak tumbuh di desa tersebut yang dapat dihasilkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Proses pembuatan keripik pisang ini sesuai dengan syariat islam, Kemudian peneliti menanyakan dan meminta izin untuk melihat sertifikat halal, dan yang peneliti dapat tidak adanya sertifikat halal tersebut, mereka hanya mencantumkan logo di makanan tersebut sebelum dipasarkan. Responden mengatakan standart halal makanan produksi rumah tangga begitu sesuai atau dijamin halal secara bahan baku dan pembuatan oleh para pengrajin. belum terdaftar di LPPOM MUI karena proses birokrasi yang sulit dan mereka kekurangan dana / biaya untuk membuat sertifikat halal tersebut.

---

<sup>68</sup>Ratna, Warga Desa Patumbak I, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

Usaha ini masih berupa *home industry*, usaha kecil-kecilan yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat setempat, usaha ini belum mempunyai pabrik yang besar. Kepala desa juga sudah pernah mencoba mendaftarkan uji kehalalan produk ini, namun karena prosesnya sulit dan dana yang tidak mencukupi maka mereka tidak meneruskan proses pendaftarannya.

Dari hasil wawancara dengan responden, ternyata ada banyak rasa keripik pisang yang dibuat oleh masyarakat Desa Patumbak I yaitu keripik pisang manis, keripik pisang balado dan keripik pisang asin. Berikut adalah tahapan proses pembuatan keripik pisang, ialah:<sup>69</sup>

a. Pengupasan pisang

Langkah pertama dalam pengolahan keripik pisang adalah pengupasan semua kulit pisang lalu iris tipis.

b. Perendaman pisang

selanjutnya tuangkan air ke dalam wadah, masukkan kapur sirih lalu aduk rata, kemudian rendam pisang dengan yang sudah diiris tipis ke dalamnya. Pisang direndam selama kurang lebih 1 jam agar pisang menjadi krispy ketika akan dimasak.

---

<sup>69</sup>Ratna, Warga Desa Patumbak I, *Wawancara*, 25 Juni 2020.

c. Pencucian pisang

Tiriskan pisang yang telah direndam tadi, masukkan ke dalam wadah lainnya lalu taburi garam, aduk sampai rata,

d. Penggorengan pisang

Siapkan penggorengan dengan api sedang, biarkan hingga minyak panas. Lalu masukkan pisang ke penggorengan sampai berubah warna cokelat keemasan.

e. Penirisan / penyaringan minyak

Angkat pisang yang sudah digoreng tersebut lalu tiriskan pisang hingga tidak ada minyak yang menempel di pisang tersebut.

f. Pengemasan pisang

Tahap yang terakhir adalah tahap pengemasan (*packing*) atau biasa dibilang pembungkusan. Pisang dimasukkan kedalam plastik yang sudah ada nama produknya dan timbang hingga berat 1 kilo.

Selanjutnya proses pemasaran, pada proses pemasaran pemerintah desa juga ikut berpartisipasi dalam memasarkan produk keripik pisang ini. Dan sekarang sudah ada saluran pemasaran sehingga masyarakat tidak bingung lagi dalam memasarkan produk keripik pisang tersebut.

Yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang itu yaitu PKK, masyarakat yg bergabung dalam kelompok keluarga harapan. Pemberdayaan ini sudah dirasakan 80 % oleh masyarakat karena antusias mereka sangat tinggi. Pihak yg terlibat yakni dinas perindustrian dan perdagangan, dinas koperasi, pemerintah kecamatan dan pemerintah desa.

Partisipasi masyarakat karena mereka sudah berkelompok terbatas hanya perkelompok, pengrajin keripik pisang sudah tergabung dalam kelompok usaha kecil dan menengah (UMKM) maka mereka mempunyai anggota setiap kelompok terdiri dari 10 anggota. Dan sekarang sudah ada 3 kelompok *home industry* keripik pisang.

Selain ketiga rasa keripik pisang yang sudah dipasarkan oleh pemerintah desa. Kini pemerintah desa akan berencana membuat dan membuka rasa yang baru yang hanya Desa Patumbak I yang memiliki rasa itu seperti menjadi ciri khasnya desa tersebut dan rencananya juga akan menjual usaha keripik pisang ini secara online.

Harapan lain dari Bapak Irwansyah Lubis selaku Kepala Desa Patumbak I yakni adanya kerjasama dalam proses pemasaran antara pemerintah desa dan masyarakat agar dapat memiliki sertifikat halal MUI secara sah.

“...saya berharap masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam proses pemasaran ini, bukan hanya pemerintahan saja yang memasarkan akan tetapi masyarakat juga ikut bergabung dalam proses pemasaran ini agar usaha keripik pisang ini semakin luas konsumennya dan pastinya bisa membantu biaya untuk memiliki sertifikat halal MUI.”

3. Hambatan dan Keberhasilan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

a. Hambatan

1) Terbatasnya dana dari pemerintah.

Menurut bapak Irwansyah Lubis selaku kepala desa mengatakan bahwa terbatasnya bantuan pemerintah sehingga banyak masyarakat pengrajin keripik pisang kekurangan dana untuk lebih mengembangkan usahanya dari segi kemasan, dan cita rasa, sementara lembaga-lembaga keuangan belum tentu mau memberikan bantuan kepada mereka.

2) Pemasaran

Tidak semua produk yang dibuat terjual habis, oleh karena itu pemerintah desa memberikan masukan mulai dari cita rasa agar mampu bersaing di pasar. Untuk pemasaran produk tersebut, pemerintah desa sudah mempunyai *channel* yang dapat diakses untuk menyebarkan usaha keripik pisang tersebut, tetapi pemerintah desa berharap masyarakat juga mampu membantu dalam hal mempromosikan produk yang dibuat agar semakin luas dan berkembangnya pemasaran keripik pisang tersebut.

b. Keberhasilan

1) Tingginya minat peserta

Tingginya minat peserta membuat pemerintah desa harus menambah dana bantuan, merubah manajemen kegiatan karena masih banyak yang ingin mengikuti kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang dengan alasan ingin memperbaiki perekonomian mereka dan ingin memiliki usaha sendiri yang bisa dikerjakan di rumah.

## 2) Masyarakat yang sangat mendukung

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang masyarakat sangat mendukung dan sangat antusias mengikuti program tersebut dengan alasan dapat memiliki usaha sendiri dan ekonomi keluarga.

## 3) Sumber Daya Alam (SDA)

Banyaknya tanaman pisang yang tumbuh di desa ini sehingga membuat pemerintah desa berinisiatif untuk memanfaatkan tanaman yang tumbuh di desa tersebut untuk dijadikan nilai jual beli yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

### C. Analisis Penelitian Dari Peneliti tentang Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

#### 1. Realisasi Program Kerja Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

Hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini sudah 80 % berhasil, itu disebabkan karena adanya keinginan masyarakat yang sangat tinggi untuk merubah ekonominya. Dan juga dapat dilihat dari Dampak dari adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat positif dan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang.

Masyarakat menyatakan bahwa program yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat mampu memiliki dampak yang menjanjikan dalam menuntaskan kemiskinan dan membuat masyarakat lebih mandiri dalam mengembangkan usaha dan perekonomian keluarga.

Masyarakat yang mengikuti Program Pemberdayaan Melalui *Home Industry* Keripik Pisang yang ada di Desa Patumbak I dan masing - masing masyarakatnya merasa terbantu dengan adanya program tersebut. Kehidupan masyarakat Desa Patumbak I semakin hari semakin baik dari segi ekonomi dan SDM mereka juga meningkat dengan adanya program ini, mereka mengaku bahwa kegiatan ini sangat mendukung dan banyak membantu karena mereka bisa mandiri dalam mengembangkan usaha dan perekonomian keluarga.

## 2. Proses Pembuatan *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

Proses pembuatan *home industry* keripik pisang ini dimulai dari pengupasan pisang, perendaman pisang, pencucian pisang, penggorengan pisang, penirisan /

penyaringan minyak, dan pengepakan pisang yang semuanya sudah dijamin bahan-bahan halalnya. Selanjutnya proses pemasaran, pada proses pemasaran pemerintah desa juga ikut berpartisipasi dalam memasarkan produk keripik pisang ini. Dan sekarang sudah ada saluran pemasaran sehingga masyarakat tidak bingung lagi dalam memasarkan produk keripik pisang tersebut.

Tetapi pemerintah desa berharap masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam proses pemasaran melalui cara online maupun offline, agar usaha keripik pisang ini menyebar dengan luas dan dapat terjual dengan cepat.

### 3. Hambatan dan Keberhasilan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Keripik Pisang di Desa Patumbak I

Hambatan pemerintah desa yaitu terbatasnya dana pemerintah dan proses pemasaran yang masyarakatnya tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha *home industry* keripik pisang tersebut. keberhasilan yang dicapai pemerintah desa adalah tingginya minat peserta, masyarakat yang sangat mendukung, dan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa informan dan kepala desa Patumbak I bahwa Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Keripik Pisang yang dilakukan selama ini bisa dikatakan baik. hal ini ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat yang ikut dalam kegiatan pelatihan pemberdayaan ini.

Program yang dilakukan Pemerintah Desa Patumbak I dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* keripik pisang adalah upaya pemberdayaan dalam memiliki dan mengembangkan potensi dan bakat sehingga dapat membuka usaha dan ekonomi masyarakat. Yang diharapkan dari hasil program ini adalah masyarakat memiliki potensi dan kemandirian untuk memperbaiki atau memaksimalkan ekonomi serta sumber daya manusia.

Realisasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini dipengaruhi secara langsung oleh tingkat partisipasi masyarakat di dalam ruang lingkup desa. Jika partisipasi masyarakat desa tinggi maka tingkat keberhasilan program tersebut akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat Desa Patumbak I guna menyukseskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang

sangat tinggi, oleh karena itu program yang dilaksanakan pemerintah Desa Patumbak I dapat berjalan sesuai rencana.

Proses pembuatan *home industry* keripik pisang ini dimulai dari pengupasan pisang, perendaman pisang, pencucian pisang, penggorengan pisang, penirisan / penyaringan minyak, dan pengepakan pisang yang semuanya sudah dijamin bahan-bahan halalnya. serta pemasaran produk yang pemerintah desa juga sudah menyediakan relasi untuk pemasaran produk tersebut. tetapi produk ini belum bersertifikat halal MUI dikarenakan dana yang tidak mencukupi.

Hambatan pemerintah desa yaitu terbatasnya dana pemerintah dan proses pemasaran yang masyarakatnya tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha *home industry* keripik pisang tersebut. keberhasilan yang dicapai pemerintah desa adalah tingginya minat peserta, masyarakat yang sangat mendukung, dan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Pemerintah Desa Patumbak I dan masyarakat desa bersama-sama melahirkan inovasi cita rasa yang baru dalam melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat *home industry* keripik pisang, sehingga dari hasil pemberdayaan tersebut berdampak pada peningkatan

taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat *home industry* keripik pisang yang ada..

2. Selain penyuluhan dan pelatihan bagi warga masyarakat, pelatihan juga perlu diadakan bagi aparat desa guna meningkatkan SDM dan memberikan pelayanan yang optimal bagi warga desa.
3. Hendaknya pemerintah desa dan masyarakat desa bekerjasama untuk segera mendapatkan sertifikat halal MUI agar konsumen semakin percaya terhadap kehalalan produk *home industry* ini.
4. Untuk masyarakat pengusaha *home industry* keripik pisang hendaknya lebih menjaga kualitas dan kuantitas produk supaya bisa mempertahankan konsumen atau pelanggan.
5. Sebaiknya masyarakat pengusaha *home industry* keripik pisang juga ikut berpartisipasi dalam akses pemasaran, melalui promosi secara online dan offline serta mencari pelanggan di daerah lain dengan menjalin kemitraan. Sehingga lebih meningkatkan pendapatan dan *home industry* keripik pisang lebih berkembang.
6. Hendaknya pemerintah melakukan monitoring atau evaluasi secara rutin terhadap usaha *home industry* keripik pisang, agar mengetahui signifikan berkembangnya usaha-usaha tersebut.
7. Diharapkan masyarakat berpartisipasi aktif untuk memberikan tanggapan atau masukan kepada pemerintah desa terhadap kebijakan yang telah diberikan pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home*

*industry* keripik pisang, karena dengan adanya tanggapan masyarakat, maka pemerintah desa dapat mengevaluasi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya pada home industry keripik pisang.

8. Program-program yang sudah berjalan dan dianggap cukup baik oleh pemerintah desa dan masyarakat Patumbak I harus tetap dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi.
9. Terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tema tersebut secara lebih komprehensif. Artinya bukan hanya tentang *home industry* keripik pisang, karena sesungguhnya masih banyak cara atau strategi pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.
10. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa memberikan yang lebih baik karena sudah ada skripsi sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Nur Rianto Al. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Penerbit Sabiq.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho Randy dan R Wrihatnolo.2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Sumihadiningrat. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Haryanto, Sindung. 2017. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Indrayani, dan Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 1984. *Desa*. PN Balai Pustaka.
- Kindleberger, Bruce Herrick dan Charles P. 1983. *Economic Development Fourth Edition*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen. 1996. Pendidikan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Qaradhawi, Yusuf Al. 2018. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

- Septian, Muhammad Eko Permana. 2018. *Peran Dinas Sosial Dalam memberdayakan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Dame Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai*. Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Siswanto, Joko. 1988. *Administrasi Pemerintahan Desa*. Bandung: CV. Armico.
- Soetomo. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sunardi, dkk, 2011. *Home Industry Panduan Usaha Mandiri*. Bandung: Yrama Widya.
- Sunardjo, Unang. 1984. *Tinjauan Singkat tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Bandung: Tarsito.
- Sunnara, Rahmat. 2009. *Islam dan Ekonomi*, (Jakarta: Buana Cipta Pustaka.
- Widjaja, A. W. 2002. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Afriyani. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Ginting Kabupaten Tanggamus*. (pdf). (Bandar Lampung: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. 2018). dikutip dari [http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi\\_Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3121/1/Skripsi_Full.pdf) diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020. pukul: 21-15 WIB.
- Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. (pdf). (Surabaya: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. 2012). dikutip dari

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3581/6184>  
diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020. pukul: 21.32 WIB.

<https://dosenpertanian.com/pengertian-home-industri/>, diakses pada 20 Februari 2020  
Pukul 18:55 WIB.

<https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada 09 Maret 2020 pukul 19.43 WIB.

<https://www.kbbi.web.id/peran>, diakses pada 20 Februari 2020 Pukul 12:45 WIB.

Ita Ulumiyah, dkk. *Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Volume 1.Nomor 5.

Rochdiani, Dini dkk.*Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang*.dalam *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran. Volume 7.Nomor 1: 2018.

Saifuddin Zuhri. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*.(pdf). (Surabaya: Program Studi Manajemen dan Akuntansi, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. 2013). dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/111956-ID-none.pdf>diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020. pukul: 21.30 WIB.

Siti Kholijah. *Peran Kepala Desa dalam Merealisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. (pdf). (Medan: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. 2018). dikutip dari <http://repository.uinsu.ac.id/4004/1/PDF%20SKRIPSI%20KHOLIJA.pdf>diakses pada hari/tanggal: Senin/24 Februari 2020. pukul: 21-15 WIB.

Sri Susanti. *Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang*.dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman. Volume 3. Nomor 3: 2015.

Ully Hikmah Andini, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal*.dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Volume 2. Nomor 12: 2010.

## DAFTAR WAWANCARA

### A. Pertanyaan Umum Diajukan Kepada Kepala Desa

#### 1. Apa visi & misi dari Pemerintahan Desa Patumbak I?

Jawaban:

Visi, Misi Desa Patumbak I

##### a. Visi desa

“Kemandirian Desa Patumbak I Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi berbasis potensi lokal dan Menjadi Desa terkemuka di Wilayah Kabupaten Deli Serdang” *“Desa Berkompeten, Asri, Mandiri, dan Akuntabel”*

##### b. Misi desa

###### a) Program Fisik:

1. Pengembangan dan peningkatan sarana jalan yang menunjang transportasi, baik jalur pertanian, perkebunan warga dan lintas desa.
2. Membangun sarana olahraga yang layak bagi generasi muda terutama volley, tenis meja, bulu tangkis, dan pencak silat.
3. Peningkatan sarana pelayanan dasar desa.
4. Penyusunan perencanaan desa secara partisipatif.

###### b) Program Non-Fisik:

1. Menciptakan aparatur pemerintah yang professional demi mewujudkan pelayanan yang maksimal.

2. Mendorong lembaga yang ada di desa dalam peningkatan kapasitas, penyiapan fasilitas, dan pengelolaan biaya operasional kelembagaannya.
3. Meningkatkan kapasitas kelompok PKK, LKMD, Karang Taruna dan Majelis Ta'lim.
4. Membina kelompok tani dan peternak dalam pengelolaan pertanian dan peternakan.

2. Apa strategi Kepala Desa dalam mewujudkan visi & misi tersebut?

Jawaban: Strategi kepala desa dalam mewujudkan visi dan misi tersebut yaitu merangkul masyarakat untuk menciptakan dan melaksanakan visi dan misi tersebut.

3. Program apa saja yang ditawarkan di Desa Patumbak I?

Jawaban: Program kerja yang terdapat di Desa Patumbak I ini ada 3. Pertama, tentang pemerintahan desa yang menyangkut tentang administrasi, kependudukan dsb. Kedua, tentang kemasyarakatan, untuk membina masyarakat agar tertib, aman dan tentram. Ketiga, program ekonomi, yang membahas tentang pemberdayaan-pemberdayaan termasuk salah satunya pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini.

4. Kapan berdirinya program pemberdayaan melalui pelatihan keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: kalau program pemberdayaan kerajinan keripik pisang sudah lama ada tetapi tidak dikembangkan dan hidup kembali pada tahun 2016 sampai sekarang

5. Apa peran Kepala Desa dalam melaksanakan program pemberdayaan melalui pelatihan keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban:

Dalam mencapai tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat ini, kepala desa tentunya memiliki peran penting sebagai pemegang kebijakan, penggerak dan fasilitator dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang, yakni memfasilitasi pengrajin keripik pisang untuk tetap bertahan dan mendampingi dalam pemasaran

6. Upaya apa saja yang dilakukan Kepala Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban:

- a. Memberikan dan mencari sumber biaya (dana),
- b. Mencari pelatih atau tutor yang handal dan sudah berhasil selama ini untuk dijadikan referensi kepada masyarakat pengrajin keripik pisang.
- c. Mencari saluran pemasaran *home industry* keripik pisang.

7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung Kepala Desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui program usaha keripik pisang di Desa Patumbak I dan dalam pelaksanaan program ini?

Jawaban: Hambatan pemerintah desa yaitu terbatasnya dana pemerintah dan proses pemasaran yang masyarakatnya tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha *home industry* keripik pisang tersebut.

8. Keberhasilan apa saja yang telah dicapai Kepala Desa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: keberhasilan yang dicapai pemerintah desa adalah tingginya minat peserta, masyarakat yang sangat mendukung, dan Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai.

9. Apa tujuan dari diadakannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: Tujuan dari diadakannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang yaitu untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat.

10. Sudah sejauh mana program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini dilaksanakan?

Jawaban: Program pemberdayaan melalui *home industry* keripik pisang ini sudah 80 % berhasil, itu disebabkan karena adanya keinginan masyarakat yang sangat tinggi untuk merubah ekonominya.

11. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan program pembuatan usaha keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: Kendalanya lebih terlihat di dana dan pemasarannya, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

12. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: masyarakat erasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Masyarakat jadi memiliki skill untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

13. Siapa saja yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang di Desa Patumbak I?

Jawaban: ibu ibu PKK dan masyarakat sekitar

14. Bagaimana prestasi ekonomi masyarakat sesudah mengikuti dan terhadap pelaksanaan program ini?

Jawaban: Masyarakat yang mengikuti Program Pemberdayaan Melalui *Home Industry* Keripik Pisang yang ada di Desa Patumbak I dan masing - masing masyarakatnya merasa terbantu dengan adanya program tersebut. Kehidupan masyarakat Desa Patumbak I semakin hari semakin baik dari segi ekonomi dan SDM mereka juga meningkat dengan adanya program ini, mereka mengaku bahwa kegiatan ini sangat mendukung dan banyak membantu karena mereka bisa mandiri dalam mengembangkan usaha dan perekonomian keluarga.

15. Apakah program yang disarankan pemerintah desa sesuai dengan syariat Islam?

Jawaban: program tersebut sudah sesuai dengan syariat islam. Dari proses pembuatan sampai pemasaran telah sesuai dengan syariat Islam.

16. Apakah pemerintah desa juga terlibat dalam memasarkan produk keripik pisang ini?

Jawaban: sangat terlibat. Pemerintah desa sudah memiliki channel dalam proses pemasaran keripik pisang tersebut.

B. Diajukan Kepada Masyarakat yang Mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Keripik Pisang

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini?

Jawaban: saya pribadi merasa sangat terbantu dengan adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa, dengan adanya pelatihan yang dilakukan 3 bulan sekali di kantor Pemerintah Desa dan pembinaan kepada masyarakat membuat kami masyarakat di desa ini memiliki keterampilan dan dapat membuka usaha dirumah sendiri, dan bisa juga membuka peluang pekerjaan untuk keluarga dan masyarakat yang tidak punya pekerjaan

2. Menurut ibu, sejauh mana pencapaian terhadap program ini?

Jawaban: menurut saya pencapaiannya sangat bagus sekali untuk masyarakat. Masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan program ini.

3. Apakah ibu merasa terbantu perekonomiannya dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* keripik pisang ini?

Jawaban: Perekonomian masyarakat di desa ini setelah terlaksananya program ini jauh lebih bagus, peningkatan pendapatan masyarakat khusus yang bergabung di dalam usaha keripik pisang ini jauh lebih bagus dari sebelumnya

4. Menurut ibu, apa saran yang harus diperbaiki dalam program kerja pemerintah desa ini?

Jawaban: lebih banyak memotivasi masyarakat-masyarakat yang masih belum terbuka keinginannya untuk mengikuti program ini. Dan lebih memiliki ide yang cemerlang untuk menciptakan cita rasa yang baru untuk keripik pisang ini.

5. Bagaimana partisipasi ibu terhadap pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* keripik pisang ini?

Jawaban: saya sangat semangat untuk mengikuti program ini

6. Coba ibu jelaskan bagaimana proses pembuatan keripik pisang ini?

Jawaban: Proses pembuatan *home industry* keripik pisang ini dimulai dari pengupasan pisang, perendaman pisang, pencucian pisang, penggorengan

pisang, penirisan / penyaringan minyak, dan pengepakan pisang yang semuanya sudah dijamin bahan-bahan halalnya. serta pemasaran produk

7. Apakah pembuatan keripik pisang sesuai dengan syariat Islam?

Jawaban: kalau dalam proses pembuatan bahan-bahan yang digunakan sesuai dengan syariat Islam.

8. Bagaimana proses pemasaran yang ibu dan masyarakat lainnya lakukan dengan adanya program pemberdayaan ini?

Jawaban: untuk saat ini proses pemasaran, pemerintah desa sudah memiliki channel dalam pemasaran keripik pisang ini.

## DOKUMENTASI







